

Peran Radio Belitung Timur [RBT 89,7 fm] sebagai radio net dalam penyebaran informasi virus corona pada program *talkshow covid-19*

Andy Armia^{1*}, Rita Herlina²

^{1,2} Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Abstract: Public communication in the process of social interaction during the Covid-19 pandemic must continue. The media need to spread Covid-19 information to the public. This study aims to determine the role of RBT radio as Radio Net in managing the Covid-19 talk show program and create public participation to participate in discussions during the on-air Covid-19 talk show program, increasing public awareness of the Covid-19 virus. This descriptive qualitative research collects data through interviews, observations, and documentation as well as literature study from the website. The results show that the role of RBT radio in conveying information on Covid-19 greatly helps the public understand how to prevent the virus. The strategy is to utilize Facebook social media with the Covid-19 live streaming program packaged in the Talkshow format. RBT radio opens an interactive dialogue path with listeners, but it is not yet optimal. In increasing public awareness, RBT radio as often as possible plays Community Service Advertisements, and every broadcast discusses the Covid-19 news in Belgium itself. The substance of this research is the role of RBT radio as a government public relations radio in conveying Covid-19 information with the Covid-19 Talkshow program using the internet.

Keywords: covid-19, mass media. radio belitung timur.

Abstrak: Komunikasi publik dalam proses interaksi sosial di masa pandemi Covid-19 harus tetap berjalan. Sangat penting sebuah media untuk memberitakan informasi Covid-19 kepada khalayak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran radio RBT sebagai Radio Net dalam mengelola program talkshow Covid-19 dan menciptakan partisipasi masyarakat untuk ikut berdiskusi saat on air program talkshow Covid-19, meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap virus Covid-19. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta studi literatur dari website. Hasil menunjukkan bahwa peran radio RBT dalam menyampaikan informasi Covid-19 sangat membantu masyarakat memahami cara pencegahan virus. Strateginya memanfaatkan media sosial facebook dengan program live streaming Covid-19 yang dikemas dengan format Talkshow. Radio RBT membuka jalur dialog interaktif dengan pendengar, namun belum optimal. Dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat, radio RBT sesering mungkin memutar iklan Layanan Masyarakat dan setiap siaran membahas berita Covid-19 yang ada di Beltim sendiri. Substansi penelitian ini berupa peran radio RBT sebagai radio kehumasan pemerintah dalam menyampaikan informasi Covid-19 dengan program Talkshow Covid-19 menggunakan internet.

Kata Kunci: covid-19, media massa, radio belitung timur.

*Corresponding Author: Andy Armia | andyarmia10@gmail.com | Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Received 20 February 2021, Revised 22 September 2021, Accepted 03 October 2021, Available online 25 December 2021

Pendahuluan

Di era komunikasi sekarang banyak kecanggihan dari teknologi yang kita ketahui oleh karena itu manusia di jaman modern ini harus bisa mengadaptasi dirinya dalam ilmu pengetahuan teknologi (iptek) yang berkembang disekitar hidupnya agar tidak gagap teknologi (gaptek) dan ketinggalan jaman. Perkembangan teknologi dalam media komunikasi bisa kita rasakan saat ini untuk dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat dari jarak yang sangat jauh sekalipun.

Kehadiran telepon pintar atau disebut *handphone* mulai dari yang hanya bisa sms dan telepon saja hingga yang *smartphone* atau yang lebih dikenal pula android ini telah memudahkan banyak orang untuk berinteraksi sosial dengan menyebar dan membagikan informasi melalui media sosial. Berbagai macam informasi yang tersebar di dalam media sosial bukan hanya berdampak positif dengan perkembangan teknologi informasi bagi masyarakat, namun juga sebaliknya dapat membawa dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik dan bijak. Kemajuan teknologi di era globalisasi membuat informasi begitu cepat beredar luas sehingga kini media sosial dipenuhi berita informasi palsu, provokasi, fitnah, ujaran kebencian, *bullying*, dan sebagainya.

Pandemi wabah virus Covid-19 yang lebih dikenal dengan sebutan Corona menjadi perbincangan di seluruh dunia dan meningkat setiap harinya diawal

tahun 2020. Virus yang berawal terdeteksi di Wuhan, China sekitar akhir tahun 2019 ini menjadi awal pusat tersebarnya virus Covid-19 di seluruh dunia dan mulai merebak dengan cepat di lebih dari 200 negara dan penjuru dunia (CNN Indonesia, 2020).

Melihat hasil dari perkembangan per bulan April 2020 hal ini menjadikan status virus Corona yang mulanya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus jenis baru ini adalah wabah kini resmi menjadi Pandemi global Covid-19 (11/03/2020) karena melihat penularannya yang sangat cepat (Arnani, 2020). Berbagai reaksi gejala sosial yang berlebihan bermunculan dari beragam lapisan masyarakat, mulai dari *panic buying* masker, *handsanitizer*, dan kebutuhan pokok. Semua media massa pasti akan berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian dari khalayak dalam pemberitaan seputar pandemi Covid-19.

Situasi pandemi Covid-19 ini kini menjadi berita dengar arus yang cepat. Rudianto dalam bukunya Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19 menyatakan kecepatan dan keterbukaan informasi bila tidak diikuti dengan kredibilitas dan akurasi pesan yang baik, justru hal ini bisa menjadi masalah baru. Kepanikan dan ketakutan atas apa yang disaksikan di China terjadi di negara ini mulai dapat dirasakan di sebagian masyarakat Indonesia (Rudianto, Junaedi F Widiatmojo et al., 2020).

Karakteristik penyebaran virus Covid-19 ini memerlukan perhatian serius dari berbagai lapisan masyarakat. Perlunya edukasi yang baik dan tepat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pola penyebaran dan pencegahannya (Erowati et al., 2020). Adanya kebijakan pembatasan sosial dari pemerintah Indonesia, komunikasi massa menjadi sebuah pilihan untuk penyampaian informasi kepada publik (Syaipudin, 2020).

Banyaknya media massa yang berlomba dan bahkan ingin menjadi media pertama dalam memberitakan suatu berita, mulai dari media elektronik, media cetak, dan media digital internet. Sebagai khalayak kita harus selektif terhadap hal apa yang akan kita terima sebagai pemenuh kebutuhan informasi. Media massa harus berpikir dan mengeksplorasi kekuatannya masing-masing dalam membuat sebuah berita atau konten yang berisikan informasi secara fakta, tidak menakut-nakuti, dan tetap menarik serta menghindari informasi yang tidak akurat, berlebihan, tidak lengkap, terutama berita yang tidak ada asal usulnya berita hoax atau/bohong/palsu agar tidak membuat kepanikan dan kekhawatiran yang berlebihan pada masyarakat.

Sejarah menunjukkan media massa termasuk radio sebagai lembaga dalam masyarakat modern akhirnya berada di titik puncak perkembangan teknologi informasi yang dalam jangkauan informasi menembus ruang dan waktu dengan sangat cepat (Rihartono, 2015: 51). Radio sebagai media massa elektronik yang sangat efektif untuk

penunjang kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi yang disampaikan dengan bahasa yang jelas, bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Radio menjadikan dirinya sebagai media yang dekat dengan pendengarnya karena bisa berinteraksi langsung dengan penyiar ataupun narasumber yang ada di studio sehingga lebih efektif dalam memahami secara jelas terhadap informasi tentang Covid-19 yang masih samar di media sosial, dan juga meminimalisir kasus berita palsu atau *hoax* yang tersebar. Adapun narasumber tersebut harus merupakan narasumber yang sudah ahli untuk masalah yang tengah diangkat menjadi topik.

Berdasarkan data dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah wilayah propinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah stasiun radio yang beroperasi sekitar 27 siaran radio. Dari seluruh radio tersebut tujuh diantara merupakan radio Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung timur antara lain: Radio Jiss 17 [88,80 FM]–Tanjungpandan, Belitung; Radio BFM [104,6 FM]–Tanjungpandan, Belitung; Radio Voice of Belitung (VOB) [88,00 FM]–Tanjungpandan, Belitung, Radio MUSICA [92 FM]–Tanjungpandan Belitung; Radio Belitung Timur (RBT) [89,7 FM]–Belitung Timur; Radio Sisnet [96,4 FM]–Manggar, Belitung Timur; Radio Cita [91,6 FM]–Gantung Belitung Timur.

Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung timur lebih dikenal dengan nama Pulau Belitong untuk memudahkan penyebutan nama dua

kabupaten tersebut. Keberadaan Radio di pulau Belitong sendiri bisa dihitung dengan jari, namun itu tidak membuat radio di pulau ini punah. Semangat masyarakatnya yang tinggi mendorong berdirinya radio lokal terutama Radio Belitong Timur disingkat RBT merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang dikelola Pemerintah Daerah (Pemda) setempat untuk mendapatkan informasi yang layak dan tepat.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan perubahan drastis dalam perilaku publik memperoleh hiburan dan informasi. Dilansir dari situs (Media Indonesia, 2020) merebaknya media sosial dan media daring menimbulkan tanda tanya apakah media radio masih relevan, lebih jauh apakah radio siaran masih mampu bertahan dan bersaing. Dilihat dari sebuah survei, masyarakat masih memerlukan media radio. Selain biaya mengaksesnya relatif murah, radio mampu menjangkau jutaan pendengar yang tersebar di berbagai tempat dengan kondisi geografis beragam.

Radio adalah audio tanpa visual artinya suara tanpa gambar, merupakan media elektronik yang sampai saat ini masih efektif digunakan sebagai media informasi maupun hiburan. Persaingan yang cukup kompetitif secara ketat dan kuat dengan media lain di era globalisasi mengharuskan radio lebih inovatif dalam penyajian konten acaranya. Kini, disamping perkembangan teknologi, radio tidak hanya didengarkan melalui radio elektronik saja tapi bisa didengarkan melalui *handphone*. Sehingga manusia

bisa mendengarkan radio dimanapun dan kapan saja, hanya saja frekuensi radio disesuaikan dengan daerah yang bisa terdeteksinya sinyal radio.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin cepat, termasuk teknologi informasi adanya kehadiran internet kini semakin memanjakan manusia. Manfaat internet bagi manusia memang cukup banyak dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Media Melalui *handphone*, kini radio menjajalkan dirinya masuk kedalam sebuah telepon genggam supaya tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Media sosial menjadi tempat di mana keterbukaan informasi bagi publik dapat diakses. Menggunakan media sosial bila dikelola dengan baik dan bijak ini menjadi salah satu cara efektif dan efisiensi dalam penyampaian suatu informasi. Mengikuti perkembangan era-globalisasi beragam media online muncul seperti *youtube*, *facebook*, *instagram*, *twitter* dan sebagainya. Fitur-fitur di media online tersebutpun makin memanjakan manusia seperti halnya live streaming yang sering dipakai para penggunanya mulai dari kalangan biasa atau umum hingga kalangan publik figur.

Kini banyak radio konvensional menjajal sebagai radio internet, dimana radio saat ini menggunakan internet untuk memperluas jangkauan ke seluruh khalayak tanpa batas. Media internet (*online*) ini digunakan dengan menampilkan audio dan visualnya dengan melakukan siaran secara langsung atau *live streaming* di berbagai *platform* media sosial, yang kemudian diunggah ke sosial medianya

sehingga pendengar bisa menyaksikan langsung wajah-wajah dari sang penyiar dan narasumber yang diundang, sehingga kita bisa melihat kembali tayangan siarannya di akun media sosial radio tersebut. Ini membuat radio semakin maju dan memungkinkan distribusi data, audio visual untuk mengembangkan adanya dunia radio siaran agar masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang sangat faktual. Kemampuan adaptasi inilah membuat radio siaran masih tetap eksis dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, pemerintahan, hiburan, dan persuasif.

Di setiap stasiun radio hampir semua pasti berinteraksi langsung dengan pendengar, bintang tamu atau narasumber. Dialog interaktif dan *talkshow* pasti selalu ada di setiap program siaran radio. Dialog interaktif merupakan percakapan yang dilakukan di media massa televisi dan radio, yang dapat melibatkan pendengar melalui sambungan telepon maupun alat komunikasi lain sehingga dapat berinteraksi dengan narasumber yang ada di studio dengan membahas suatu topik yang sedang diperbincangkan. *Talkshow* merupakan program acara yang dikemas dengan mendatangkan langsung ahli, bintang tamu atau narasumber dalam bidangnya terkait dengan materi yang akan dibahas.

Program acara *talkshow* tentang Covid-19 merupakan salah satu program acara di RBT saat ini dengan mendatangkan langsung narasumber dari berbagai instansi atau lembaga yang terikat dengan pemerintahan daerah, yakni

seperti Dinas Kesehatan dengan pihak RSUD dan Puskesmas, Aparat kepolisian, Kasat Binmas dan TNI, Majelis Ulama, dan Pemerintahan Kabupaten Belitung timur. Keberadaan narasumber dari instansi terikat dengan pemerintahan memiliki kredibilitas informasi yang jauh dari kata berita hoaks atau palsu. Narasumber-narasumber tersebut memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya di daerah Belitung Timur berupa himbauan-himbauan dan cara pencegahan dari virus Covid-19.

Radio Belitung Timur (RBT) yang berada di Kota Manggar ini merupakan radio Pembangunan yang didirikan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung timur yang bekerja pada Frekuensi 89,7 FM, dibentuknya RBT atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Belitung Timur. LPPL Radio Belitung Timur berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati. Karena berada di bawah tangan Bupati, Dinas komunikasi dan informasi Belitung timur ikut andil dalam penyiaran Radio Belitung Timur (RBT), maka dari itu tempat kedudukan dan stasiun penyiaran RBT ini harus melalui Diskominfo Belitung timur, lalu dengan persetujuan Bupati barulah siaran Radio bisa disiarkan sesuai ketentuan LPPL yang ada. Kegiatan penyiaran radio RBT bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Belitung timur, dengan menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan ikut berperan besar dalam kehidupan bermasyarakat. Radio RBT yang

bersifat untuk melayani masyarakat ini dibuktikan dengan adanya program acara dengan materi-materi pokok seperti program berita seputar pemerintahan, perekonomian daerah, pendidikan, hiburan, dan sebagainya. Terkait dengan adanya wabah virus Covid-19 di Pulau Belitung, komunikasi publik dalam proses interaksi sosial harus tetap berjalan di tengah pandemi. Komunikasi publik merupakan proses penyampaian pesan berupa informasi-informasi yang memerlukan sarana media massa, baik cetak, elektronik maupun *online* (Syaipudin, 2020). Pentingnya informasi himbauan-himbau yang fakta dan jelas untuk meredam kepanikan dan kekhawatiran pada virus Covid-19 ini.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2020 dengan dua lokasi berbeda yaitu di radio RBT berlokasi di Jalan R.A Kartini No.108 Manggar, Belitung Timur dan di Dinas Kominfo Belitung Timur berlokasi di Kompleks Perkantoran Terpadu Manggarawan-Gantung, Belitung Timur. Pulau Belitung yang sebelumnya masih dalam zona hijau kini berubah menjadi zona merah karena terdapatnya kasus positif virus Covid-19 ini membuat kepanikan warga setempat. Informasi jumlah pasien terkait Covid-19 di Pulau Belitung bermula di kabupaten Belitung dengan 1 (satu) orang pasien positif dan Orang Dalam Pemantauan (ODP) berjumlah 68 (enam puluh delapan) orang tertanggal (30/03/2020). Sedangkan di kabupaten Belitung timur sendiri terdapat 1 (satu) orang pasien positif dan Orang Dalam Pemantauan (ODP)

berjumlah 11 (sebelas) orang pada tanggal (10/05/2020).

Kebanyakan masyarakat yang aktif mengonsumsi informasi melalui media terutama pada media abal-abal yang memang tidak memedulikan fakta dari informasi tersebut.

Peranan penting Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) dapat memberikan informasi yang faktual, yang membangun pola pikir masyarakat, yang akan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri sehingga peran serta masyarakat dalam penyebaran informasi virus Covid-19 ini dapat meminimalisir kepanikan dan kekhawatiran masyarakat Pulau Belitung.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dari itu pentingnya media siaran dalam penyebaran informasi Covid-19. Radio RBT melakukan siaran berkaitan dengan informasi Covid-19 untuk memberitakan informasi yang berkaitan dengan Covid-19 terlebih khusus di daerah sendiri Belitung Timur. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana Radio RBT berperan dalam memberitakan informasi seputar virus Corona pada program *Talkshow* Covid-19 kepada masyarakat khusus di daerah Belitung Timur, fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana Radio RBT mengelola informasi positif tentang virus corona, 2) untuk mengetahui bagaimana radio RBT menciptakan partisipasi masyarakat untuk ikut berdiskusi saat on air *talkshow* covid-19, 3) untuk mengetahui bagaimana

radio RBT meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap virus covid-19.

Rujukan Terdahulu

Rujukan terdahulu merupakan acuan peneliti agar memudahkan dalam melakukan penelitian untuk tambahan bahan peneliti sebagai referensi dan

perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut (sebagaimana tabel 1) uraian beberapa rujukan terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas

Tabel 1. Ringkasan rujukan terdahulu

No.	Nama & Institusi Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Perbedaan
1.	Srie Rosmilawati (2017) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Peran Radio Republik Indonesia (RRI) Palangkaraya Dalam Media Komunikasi Politik Di Kalimantan Tengah	Untuk menganalisis peran radio RRI Palangkaraya dengan melakukan interpretasi dan disesuaikan dengan data-data yang ada	Metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode <i>ex-post</i> fakto	Membahas tentang pemilu di kota Samarinda dan menerjunkan langsung kru radio ke lapangan Dan tidak membahas terkait <i>Live Streaming</i>
2.	Srie Rosmilawati (2017) Muhammadiyah Palangkaraya	Peran Radio Republik Indonesia (RRI) Palangkaraya Dalam Media Komunikasi Politik Di Kalimantan Tengah	Untuk menganalisis peran radio RRI Palangkaraya dengan melakukan interpretasi dan disesuaikan dengan data-data yang ada	Metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode <i>ex-post</i> fakto	Membahas tentang pemilu di kota Samarinda dan menerjunkan langsung kru radio ke lapangan Dan tidak membahas terkait <i>Live Streaming</i>

3.	Hanim Mufidah (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya: Analisis Proses Produksi Berbasis <i>Streaming</i>	Untuk mengetahui siaran dakwah berbasis streaming di Radio SAS FM dan untuk mengetahui proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi siaran dakwah berbasis streaming di Radio SAS FM.	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian ini lebih menekankan pada analisis proses produksi siaran dakwah radio pada <i>live streaming</i>
----	---	--	--	--	--

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yakni bersifat kualitatif deskriptif. Hal ini selaras dengan tujuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa tulisan kata-kata atau kalimat.

Metode penelitian kualitatif yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2017) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dan bersifat penemuan. Penggunaan metode kualitatif ini dengan alasan peneliti ingin mengetahui, memahami bagaimana peran radio RBT sebagai penunjang informasi publik dalam menyebarkan informasi tentang waspada virus Covid-

19 kepada masyarakat di daerah Belitung Timur.

Pendekatan studi deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menafsirkan data yang ditemui dengan situasi yang alamiah, transparan, apa adanya, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta yang diselidiki secara tepat dengan maksud untuk mengungkapkan peristiwa yang ada. Peneliti menggunakan studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan bagaimana proses peran dan strategi radio RBT 89,7 FM sebagai Radio Net dalam penyiarannya yang berkaitan dengan informasi virus Covid-19 kepada masyarakat di daerah Belitung Timur.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data akurat secara rinci mengenai Peran

Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) sebagai Radio Net dalam Penyebaran Informasi Virus Corona pada Program *Talkshow* Covid-19.

Pemilihan informan ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan memperhatikan kriteria. Informan pada penelitian ini mengambil dua orang berdasarkan kriteria individu yang dianggap memahami dan berperan mengenai permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Kriteria informan yang dipilih ialah informan yang sering kontak langsung dengan narasumber Covid-19 serta memiliki peran penting dalam radio RBT. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: 1) salah satu penyiar aktif radio RBT, informan ini dijadikan informan kunci dan informan utama. Dipilihnya informan ini karena dilihat seringnya berinteraksi langsung saat melakukan siaran radio bersama narasumber Covid-19 pada program *Talkshow* Covid-19 dan ini akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan; 2) Ketua pengelola radio RBT sekaligus Kepala Seksi Layanan Informasi Publik dan Kehumasan Dinas Kominfo Belitung Timur. Informan ini juga dijadikan informan kunci serta informan tambahan. Karena sifatnya sebagai pengelola radio maka perlunya informasi tentang radio RBT itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data dilihat dari sumbernya yakni sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini: 1) Sumber primer, diperoleh

melalui wawancara langsung dengan sumber informasi dengan mengajukan tanya jawab mulai dari yang umum hingga yang lebih mendalam, melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi kondisi lapangan, serta melakukan pendokumentasian; 2) Sumber sekunder melalui studi *literature* atau studi pustaka diperoleh dari jurnal, skripsi, referensi buku, situs web, dan dokumen yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik Analisis data ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data meliputi tahapan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Mamik, 2015). Tahap-tahap analisis data dipaparkan sebagai berikut: 1) *Data reduction* (reduksi data). Analisis reduksi data yang dilakukan peneliti dengan cara hasil rekaman wawancara yang sudah ada didengarkan lagi (didengar ulang) kemudian ambil pertanyaan dan jawabannya tidak boleh direkayasa. Reduksi data yang diperoleh kemudian diproses untuk diambil data yang diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya; 2) *Data display* (penyajian data). Peneliti mengaplikasikan teknik display data dengan cara hasil temuan yang sudah direduksi atau data yang sudah dipilih-pilih kemudian di sajikan dengan kalimat dan menambahkan baik gambar maupun tabel untuk lebih memperjelas gambaran dari kalimat tersebut; 3) *Conclusion Drawing/verification*

(penarik kesimpulan). Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penyajian data kemudian melakukan verifikasi hasilnya dari bukti-bukti yang mendukung.

Hasil dan Pembahasan

Guna mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti telah melakukan wawancara Informan penyiar radio RBT. Setelah mewawancarai penyiar radio RBT, peneliti kemudian mewawancarai Kepala Pengelola radio RBT.

Radio Belitung Timur dikenal dengan nama akrab RBT dibentuk oleh Pemerintah Daerah atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur. Status perubahan RBT dari Radio Siaran Pemerintah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Nomor 11 Tahun 2013 dengan taglinenya “Satu Hati Diudara”. Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Pemerintah Daerah setempat. Berdasarkan Perda Kabupaten Belitung Timur pasal 3 tentang kedudukan, LPPL Radio Belitung Timur merupakan wadah untuk penyelenggaraan penyebaran informasi pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di Daerah yang bersifat independen, netral dan berfungsi memberikan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat.

Mengelola informasi positif tentang virus corona pada program *talkshow* covid-19

Informasi publik merupakan informasi untuk kepentingan masyarakat dan

pemerintah. Keterbukaan informasi publik merupakan satu hal dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang demokratis. Komunikasi publik yang baik dan efektif menjadi satu prasyarat penting jika ingin masyarakat terpenuhi haknya untuk memperoleh informasi-informasi publik. Negara dalam hal ini sudah mengaturnya dalam UU Keterbukaan Informasi Publik atau UU KIP No.14 tahun 2008.

Radio Belitung Timur merupakan wadah untuk penyelenggaraan penyebaran informasi pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di daerah yang bersifat independen, netral dan berfungsi memberikan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan menurut Peraturan Daerah tentang LPPL dalam kedudukan RBT ayat 1 pasal 3. Radio RBT berperan aktif dalam proses keberlangsungan informasi publik karena radio merupakan salah satu fasilitas penyelenggara Pemerintah Daerah dan dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Belitung Timur.

Terkait informasi tentang Virus Covid-19 ini memang merupakan informasi yang setiap hari diberitakan di setiap media. Informasi publik harus tetap berjalan ditengah pandemi. Informasi-informasi menjadi salah satu dari kebutuhan utama dalam bersosial. Komunikasi massa seperti ini dapat memberikan informasi baik kepada pihak luar maupun pihak dalam, memanfaatkan interaksi dalam rangka proses sosial sebagai pemecah persoalan.

Pemanfaatan media sosial seperti *facebook* kini banyak digandrungi oleh kalangan media siaran radio sebagai media promosi untuk lebih memperkenalkan radionya. Radio RBT pun ikut menjajal ke dunia media sosial *facebook* dan membuat sebuah program acara *talkshow* Covid-19. Seperti pernyataan dari penyiar radio Ian:

“akun facebook rbt dibuatnya itu pada saat ada virus Covid-19, kita bikin akun ini karna biar masyarakat belitung timur bisa menonton video siaran langsung. kita menggunakan facebook ini untuk siaran langsung karna informasi yang kita share di facebook enggak bakalan hilang dan terus ada disitu kecuali dihapus”. (wawancara penyiar RBT Ian, 11 Mei 2020).

Tujuan radio RBT memanfaatkan *facebook*, untuk siaran langsung (*live streaming*) bersama narasumber penting terkait Covid-19. Narasumber biasanya berasal dari tokoh penting, instansi terkait pelayanan publik/swasta, LSM, dan sebagainya (Panju, 2020: 68). Informasi Covid-19 ini sangat penting untuk diabadikan di media karena yang sifatnya bisa menjadi permanent jika tidak dihapus postingannya. Fitur siaran langsung (*live streaming*) yang dianggap terpenting pada media *facebook* ini karena siaran radio yang mengudara lewat FM bisa disiarkan dengan audio dan visual lewat fitur tersebut, sehingga informasi tersebut juga dapat tersimpan dan masyarakat dapat melihat ulang tayangan acara program *talkshow* Covid-19. Sehingga dengan adanya siaran langsung dan di share ke akun

facebook-nya, masyarakat dapat melihat siapa saja narasumber yang berbicara dan masyarakat yang ketinggalan informasi atau tidak sedang mendengarkan radio secara audio bisa langsung mengunjungi laman facebook RBT.

Namun acara *talkshow* tersebut tidak disiarkan setiap hari, seperti yang dikatakan oleh penyiar:

“program *talkshow* Covid-19 berjalan dengan segmentasi waktu 1 jam dimulai dari jam 10:00 pagi dan kebagian saya terus, nah untuk acara ini tidak ada jadwal yang sudah ditetapkan karena tergantung dari narasumbernya”. (wawancara penyiar RBT Ian, 11 Mei 2020).

Pelaksanaan program acara *talkshow* Covid-19 ini rata-rata dengan segmentasi 1 jam yang dimulai pada jam 10.00 WIB dengan tidak terjadwal karena untuk menyampaikan informasi Covid-19 bergantung kepada narasumbernya sendiri dan sudah ada kurang lebih 12 narasumber yang terlibat dalam penyiaran Covid-19 ini terhitung dari bulan April 2020. Narasumber-narasumber yang pernah ikut andil yakni anggota Dinas RSUD Belitung timur, Puskesmas, Pengurus anggaran, MUI beserta ormas-ormasnya, dan narasumber lainnya. Program acara *talkshow* tersebut mengusung tema-tema yang berbeda sesuai siapa narasumbernya dengan tugasnya masing-masing. Informasi yang disampaikan oleh para narasumber lebih berfokus ke bagaimana cara penanganannya dan langkah-langkah yang dijalankan ketika ada kasus positif

Covid-19 di daerah sendiri. Berikut pernyataan dari ketua pengelola radio:

“untuk Covid-19 ini, narasumber yang pastinya berasal dari orang-orang yang paham yang bertugas untuk pencegahan dan penanganan covid dan mereka itu yang butuh ke kita, jadi kalau mereka ada informasi yang harus diinformasikan mereka datang ke kita, dan kita hanya memberi slot untuk *talkshow*, terus kita infokan lagi ke penyiar kalau akan ada siaran *talksow*”. (wawancara pengelola RBT Sudirman, 14 Mei 2020)

Narasumber tersebut mengajukan diri sendiri untuk berperan membagikan informasi penting kepada publik. Mereka yang datang ke Diskominfo Belitim dan membuat keputusan untuk jadwal *talkshow*, dan dengan jadwal sesuai keputusannya diinformasikan ke radio RBT untuk memfasilitasi agar mereka bisa tetap bersosialisasi dengan masyarakat melalui radio RBT. Hal ini berarti bahwa narasumber-narasumber terlihat sangat peduli sekali dan bertanggung jawab akan tugasnya tanpa harus diminta untuk memberikan edukasi kepada masyarakat secara luas yang berada di Belitung timur sendiri yang berupa himbauan-himbauan sesuai dengan tugas mereka selama masa Covid-19. Selain siaran *talksow*, radio juga menambah isi siaran dengan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang memang dinilai penting untuk informasi publik, terlebih bagi radio pemerintahan karna radio bersifat sumber informasi untuk masyarakat. Menurut J.L. and C.W. Lamb (1986) dalam Widiadnya (2020) Iklan layanan masyarakat adalah sebuah

pengumuman atau pemberitahuan yang tidak dipungut biaya dalam memajukan sebuah program, aktivitas atau layanan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan pemberitahuan lain yang dianggap bermanfaat untuk masyarakat.

Disetiap siaran, RBT memutar Iklan Layanan Masyarakat Covid-19 dengan jingle-jingle yang membuat masyarakat bisa tertarik, mematuhi, dan memahami. Untuk Iklan Layanan Masyarakat yang disiarkan oleh radio RBT berasal dari Diskominfo seperti yang sudah dijelaskan keterkaitan radio RBT dengan Diskominfo. Isinya tentang jaga kebersihan, himbauan protokol Kesehatan, isolasi diri sendiri, himbauan pencegahan virus Covid-19 dengan kebijakan dan edaran dengan rekaman suara dari Bupati, Dinas Kesehatan, dan Kasat Bimbingan Masyarakat (Binmas) dan radio RBT juga iklan layanan masyarakat untuk tidak percaya hoaks.

Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) yang biasanya hanya siaran melalui radio siaran biasa saja kini menggunakan salah satu media sosial yaitu *facebook*. Adapun fitur *facebook* yang digunakan yaitu *live streaming* (siaran langsung) dimana saat sedang melakukan penyiaran, operator radio juga mendokumentasikan dengan siaran langsung dan mengunggahnya di laman *facebook* RBT. *Facebook* ini dimanfaatkan oleh radio RBT dengan *live streaming* nya untuk memudahkan masyarakat Belitung Timur jika mereka tidak sempat untuk mendengarkan radio mereka bisa melihat tayangannya di *facebook* radio

RBT, karena informasi Covid-19 ini memang harus diperhatikan terus menerus agar masyarakat selalu mengingat bagaimana cara pencegahan virus Covid-19. Mereka menggunakan *facebook* karena menjadi salah satu *platform* media sosial yang mudah diakses oleh siapapun dan masyarakat Belitung timur lebih aktif dalam menggunakan media sosial ini, dan dalam menyebarkan informasi yang menjadi pandemi saat ini dilihat sangat efektif karena radio RBT dinaungi oleh Pemda Belitung timur dan paling banyak informasi seputar Beltim, maka informasi-informasinyapun positif.

Berdasarkan fungsi utama radio menurut Effendi (1991) dalam (Sjuchro, Hariyanto, & Yusuf, 2018:42) yaitu untuk menyiarkan (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan untuk mempengaruhi (*to influence*), Radio RBT FM telah melaksanakan fungsinya dalam beberapa aspek, yaitu: a) Menyiarkan Informasi (*to inform*), dalam aspek ini selain menyajikan informasi tentang pemerintah, radio RBT juga menyampaikan informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi disekitar; b) Mendidik (*to educate*), radio RBT memberikan materi yang mengedukasi pendengar melalui *talkshow* dengan narasumber yang telah melakukan sosialisasi seperti sosialisasi pendidikan, perekonomian, pemberdayaan yang dilakukan dinas-dinas di Belitung timur; c) Mempengaruhi (*to influence*), radio selama Covid-19 di daerah kepulauan Belitung belum usai, mereka akan senantiasa menyiarkan informasi Covid-19 dengan memutarakan ILM yang berupa suara rekaman dari

pemerintahan, dinas dan juga jika ada informasi terbaru dari narasumber mereka akan mengadakan *talkshow* lagi, agar masyarakat selalu waspada.

Keberadaan Radio Belitung Timur (RBT) sebagai media massa penyiaran di daerah, menyesuaikan profilnya, isi pesan radio RBT bersifat informatif atau informasi penting bagi publik seperti tentang kegiatan pemerintahan, politik, pendidikan, perekonomian, kebudayaan, agama, hiburan yang bersifat positif berpengaruh pada orang banyak sehingga mampu mendukung untuk mencapai keberhasilan program-program Pemerintah Daerah. Sebagai media komunikasi massa, radio RBT mempunyai posisi yang sangat strategis, masyarakat dapat berkembang dan menambah pengetahuan sehingga dapat memperbaiki kehidupan yang layak dengan selalu menjaga kebersihan.

Pentingnya peran media radio dalam penyebaran penyampaian informasi publik terlebih informasi di daerah yang jarang menjadi sorotan media televisi ini membantu warga dalam mendapatkan informasi-informasi yang penting dan dapat menghindari informasi berita hoaks. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Rudianto, Junaedi F Widiatmojo et al., 2020).

Menciptakan partisipasi masyarakat untuk ikut berdiskusi saat *on air talkshow covid-19*

Radio RBT membuka layanan telepon/dialog interaktif untuk mengajak berkomunikasi dengan masyarakat yang bertanya langsung dengan narasumber mengenai informasi Covid-19 di Beltim, dan agar pendengar ikut berdialog dalam diskusi masalah Covid-19 ini. Berikut penjelasan oleh penyiar Ian berikut:

“kita buka dialog interaktif kepada pendengar agar masyarakat bisa bertanya langsung kepada kita baik narasumber perihal Covid-19 ini. Diskusi kita sifatnya santai namun bermanfaat, dan kita menghindari obrolan yang bernuansa tegang agar masyarakat tidak merasa takut dan khawatir terhadap virus ini”. (wawancara penyiar RBT Ian, 11 Mei 2020).

Pendengar bisa ikut ambil bagian untuk ikut berdiskusi bersama pada saat siaran berlangsung. Obrolan mengenai masalah virus Covid-19, radio RBT tidak membahas tentang bahayanya virus ini terus menerus, jika itu terjadi masyarakat akan merasa takut, lebih banyak berdiskusi masalah pencegahannya dan penanganan.

Terkait jumlah pendengar yang ikut berpartisipasi berdiskusi langsung saat acara *talkshow* Covid-19 bersama narasumber, terdapat hanya beberapa saja yang ikut berpartisipasi. Seperti yang dikatakan penyiar Ian:

“untuk ikut berpartisipasi dalam acara *talkshow* mereka itu enggan, malu, tapi kalau untuk acara biasa santai bukan *talkshow*, mereka

rebutan jadi mereka itu sebenarnya bukan tidak ada pertanyaan tapi mereka malu untuk menelepon, karena masalah covid ini enggak semua orang paham”. (wawancara penyiar RBT Ian, 11 Mei 2020)

Diperkuat oleh pernyataan bapak Sudirman :

“iya, masyarakat itu malu didengar orang ramai, maunya secara pribadi, apalagi kalau dia tidak mengerti mereka malas bertanya”. (wawancara pengelola RBT Sudirman, 14 Mei 2020)

Ini berarti pendengar RBT lebih mendengarkan menerima suapan informasi yang diberikan dan hanya segelintir orang yang ingin bertanya, karena kebanyakan masyarakatnya agak enggan dan malu bertanya dan takut salah akan hal yang ingin ditanyakan mengenai masalah virus Covid-19 kepada narasumber. Mereka lebih mempertanyakannya melalui *sms* atau *wa* pribadi ke penyiar dan penyiar mebacakannya untuk dijawab oleh narasumber. Penyiar RBT menambahkan bahwa menurut berbagai pendengar yang suka berkomunikasi dengannya, adanya program *talkshow* Covid-19 ini masyarakat mulai sadar akan kesehatan khusus pada kasus penyebaran virus Covid-19. Ini membuktikan bahwa pendengar radio walaupun kebanyakan tidak ikut berpartisipasi bertanya langsung saat siaran, mereka selalu mendengarkan siaran *talkshow* tersebut.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung keinginan masyarakat itu tidak bisa dipaksa,

karena hal itu radio sebagai penyebar informasi beserta narasumbernya harus memberikan informasi dan edukasi yang jelas dan tepat kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari pernyataan penyiar, “untuk masalah itu sampai saat ini kami belum bisa untuk mencari solusi, untuk ikut berdiskusi bersama kami itu keinginan dari masyarakat itu sendiri, tapi kalau cuma sms lancar jaya”. (wawancara penyiar RBT Ian, 11 Mei 2020)

Dengan demikian, Radio RBT dapat memberikan efek yang positif dalam pola pikir masyarakat sebagai pendengar. Meskipun terlihat tidak banyak yang ikut berdialog interaktif dengan narasumber Covid-19, radio RBT telah dalam menciptakan partisipasi masyarakat dengan mengadakan dialog interaktif, membuka sms, wa, dan *inbox* maupun komen di akun *facebook* radio RBT. Ini juga didasari karena informasi-informasi dari narasumber yang ada telah memberikan pesan yang mudah dipahami dan dimengerti.

Talkback radio dapat diartikan sebagai program siaran dialog interaktif yang menggambarkan adanya interaksi antara pendengar dan penyiar yang disertai ada atau tidaknya narasumber di studio radio (Effendy, 2014). Tujuan diadakannya siaran dialog interaktif ini adalah sebagai salah satu cara perpanjangan tangan dari upaya pemerintah lewat radio RBT untuk memajukan pengetahuan, menunjang pemberdayaan potensi masyarakat, serta wawasan masyarakat di bidang informasi dan komunikasi terkait dengan keterbukaan informasi. Adanya

siaran interaktif dari media siaran membukakan pengetahuan-pengetahuan baru tentang apa yang belum diketahui masyarakat secara jelas dengan bertanya langsung dan media akan menjawab pertanyaan tersebut (Harumike & Huda, 2018).

Komunikasi antara pemerintah dan warga diperlukan dalam situasi seperti ini, dengan pemanfaatan media massa dan media sosial. Media massa bisa dibidang sangat efektif untuk aspek komunikasi yang baik. Kegagalan komunikasi bisa tidak ditemukan dalam penggunaannya dan upaya pemerintah dalam penyampaian informasi melalui media massa bisa meredam penyebaran virus Covid-19.

Pada penelitian ini terdapat masyarakat lebih memilih untuk tidak banyak bertanya pada saat *talkshow* Covid-19. Mereka memilih untuk menerima suapan informasi dan mengikuti aturan yang disampaikan oleh narasumber. Namun, dengan kemampuan penyiar radio dalam memancing pertanyaan kepada narasumber yang terlibat sehingga apa yang ingin ditanyakan, ingin diketahui oleh pendengar sudah terwakili oleh pertanyaan-pertanyaan penyiar radio tersebut terhadap narasumber Covid-19. Masyarakat Belitim lebih aktif mengobrol secara langsung membahas Covid-19 ini pada saat program acara radio santai. Ketika program *talkshow* berlangsung, kebanyakan mereka bertanya melalui via sms, wa dan messenger langsung ke akun *facebook* radio RBT dan japri ke penyiar radio.

Bisa dikatakan masyarakat mendapati kebutuhan informasinya sudah terpenuhi oleh adanya media radio RBT ini dengan pesan-pesan yang di informasikan. Terlebih mereka melihat bahwa di daerah Belitum sendiri kasus virus Positif Covid-19 tidak sangat mengkhawatirkan karena akses untuk masuk ke daerah Belitum sudah ditutup dan diperketat. Menurut berbagai pendengar yang suka berkomunikasi dengan penyiar RBT adanya program *talkshow* Covid-19 ini masyarakat mulai sadar akan kesehatan khusus pada kasus penyebaran Covid-19. Dan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat berdiskusi langsung, radio RBT sifatnya hanya menyiarkan dan narasumber sudah memberitakan informasi yang ingin disampaikan dianggap sudah mencukupi untuk diketahui dengan jelas dan paham.

Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap virus covid-19

Dalam rangka memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat terutama dalam kasus Covid-19 yang terjadi saat ini diperlukannya informasi-informasi yang terpercaya agar masyarakat selalu waspada terhadap virus Covid-19. Untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap covid-19, radio RBT telah melakukan acara *talkshow* Covid-19 bersama narasumber yang berpengaruh terhadap kasus Covid-19 di Belitum timur.

Disetiap siaran selama masa pandemi isi siarannya tidak lepas dari informasi-informasi Covid-19. Melalui rekaman suara yang diputar oleh radio RBT berisikan aturan-aturan dan himbauan, sehingga masyarakat tahu, paham dan

mengerti apa yang harus dilakukan dan tidak mereka lakukan. Seperti yang dikatakan pengelola radio RBT, Ian :

“kita selaku diskominfo mengadakan *talkshow* di radio RBT, kemudian di iklannya kita tambahkan dengan bikin suara rekaman dari bapak bupati, polres, orang kesehatan, dan juga dari diskominfo sendiri tujuannya agar masyarakat yang mendengar radio itu selalu ingat bisa-bisa sampai hafal”. (wawancara penyiar RBT Ian, 11 Mei 2020).

Menambah iklan-iklan berupa suara rekaman dari bupati dan satuan satgas penanganan dan pencegahan Covid-19 ini bisa membuat pendengar memahami dan hafal apa pesan atau informasi yang disebarkan. Informasi yang di sampaikan berupa masalah pencegahan virus, masalah cara isolasi mandiri, serta himbauan yang berasal dari Bupati, Dinkes, dan Kepolisian, selanjutnya itu kesadaran dari setiap individu. Sesuai dengan pernyataan penyiar berikut,

“program acara *talkshow* ini di buat oleh diskominfo kita hanya menjalankan tugasnya, dan juga di setiap iklan radio itu kita putarkan suara rekaman bupati seperti himbauan covid-19, ada juga dari kasatbinmas, jadi disini kita tidak perlu membacakan lagi, kita tinggal memplay saja”. (wawancara penyiar RBT Ian, 11 Mei 2020)

Radio RBT bertugas dibawah arahan dari Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Belitum Timur. Karena radio RBT hanya menyalurkan

informasi, dalam meningkatkan kewaspadaan kepada masyarakat, radio RBT sesering mungkin menyiarkan pemberitaan virus Covid-19 yang ada di Belitim sehingga masyarakat melek akan kesehatan baik secara mandiri, kesehatan keluarga, dan kesehatan lingkungan. Dengan menghadirkan narasumber yang terkait dalam Covid-19 ini membantu masyarakat untuk mengetahui hal yang fakta dan untuk menghindari berita hoaks. Radio RBT hanya memberikan fasilitas bagi narasumber yang ingin menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya daerah Belitim. Dan karena radio hanya bertugas sesuai tugas dari Diskominfo, untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat tidak ada strategi yang benar-benar untuk meningkatkan kewaspadaan. Disini radio hanya menjalankan tugasnya yang menyebarkan informasi. Berikut pernyataan dari pengelola:

“memang dalam hal meningkatkan kewaspadaan masyarakat ini kitabelum ada solusi, tapi dengan kita adakan *talkshow* lalu ada iklan ilmiahnya itu bisa membuat masyarakat waspada, artinya masyarakat atau pendengar yang sudah tau informasi Covid-19 dari radio RBT pasti mereka akan lebih berhati-hati dalam beraktifitas”. (wawancara pengelola RBT Sudirman, 14 Mei 2020)

Diskominfo dan radio berharap dengan informasi yang sudah mereka sebar dan juga apa yang sudah disampaikan oleh narasumber yang berperan itu sudah membuat masyarakat atau pendengar selalu waspada dan selalu

menjaga pola hidup sehat (*healthy lifestyle*) terutama kebersihan tangan dan sering melakukan aktifitas olahraga dan tidak mempercayai adanya berita bohong yang tidak berdasarkan oleh ahli agar pikiran dan hati pun ikut sehat. Setiap informasi atau aturan terbaru dari Pemerintah Daerah Belitim, radio RBT selalu menyiarkan informasinya, terlepas dari itu semua, partisipasi masyarakat dalam menghadapi Covid-19 ini juga dilakukan oleh berbagai elemen dari mereka yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penularan Covid-19 (Wartoyo, 2020). Pendengar yang suka berkomunikasi dengan penyiar RBT mengatakan dengan adanya program *talkshow* Covid-19 ini masyarakat mulai sadar akan kesehatan khusus pada kasus penyebaran virus yang lebih dikenal sebutan Corona.

Penjelasan apa yang harus diwaspadai sebenarnya oleh masyarakat adalah diwaspadai apabila sakit terkena positif virus Covid-19 ini. Orang yang pernah bertemu atau bersentuhan dengan yang terkena positif Covid-19 harus dibawa ke posko penanggulangan dan menjalankan isolasi. Bagi masyarakat yang sebelumnya pernah pulang ke daerah Pulau Belitong harus menjalankan karantina mandiri dirumah masing-masing. Ketika ada orang yang menimbulkan ciri-ciri gejala virus Covid-19 segera memeriksa diri ke petugas kesehatan untuk mendapat tindakan, apakah ini hanya demam biasa atau memang gejala Covid-19.

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti

yang dapat mengarahkan opini seseorang. Azwar (1997:34) dalam Sjucho et al. (2018) menyatakan bahwa adanya informasi baru memberikan landasan kegiatan memperoleh pengetahuan yang empiris terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Pemanfaatan radio RBT dalam pandemi Covid-19 sebagai media yang digunakan untuk publikasi oleh Dinas kesehatan dan Pemerintahan kabupaten Belitung Timur adalah salah satu upaya untuk menyebarkan informasi yang berasal dari narasumber seperti Dinas Kesehatan, Polres Beltim, dan Bimbingan masyarakat (Binmas) adalah informasi yang dapat dipercaya. Selain sebagai pemberi informasi fungsi lain narasumber sebagai penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Dengan adanya siaran radio bersama narasumber tersebut ini bisa meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Dinas Kesehatan dan Pemda Kabupaten Beltim untuk menanggulangi pencegahan virus Covid-19 adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui rekaman suara yang diputar setiap hari di radio RBT berisikan aturan dan himbauan sehingga masyarakat tahu apa yang harus dilakukan dan tidak mereka lakukan. Radio RBT melakukan fungsinya sebagai salah satu media massa milik Pemerintah bertujuan memberikan pelayanan publik dalam hal menyampaikan informasi, pendidikan, hiburan, dan budaya. Selain dari semua

itu, sebagai seorang muslim dalam menyikapi wabah Covid-19 ini harus Tawakkal kepada Allah karena ini sudah ditakdirkan oleh-Nya. Dia akan memberikan jalan keluar sebagaimana disebutkan dalam potongan ayat,

ه٥ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.” (QS. Ath Tholaq: 2-3).

Kesimpulan

Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai yang telah di amanatkan dalam Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Belitung Timur, menjadikan RBT sebagai media elektronik yang bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur akan keberadaan media elektronik didaerah.

Garis besar peran Radio RBT sebagai Radio Net dalam Penyebaran Informasi Vrus Corona yakni radio RBT merupakan wadah atau fasilitator Pemeritah Daerah Kabupaten Belitung Timur dimana instansi-instansi yang berperan aktif dalam memberikan

informasi virus Corona kepada *audience* atau masyarakat Beltim yang dikemas dalam program acara *Talkshow*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran media radio RBT dalam penyebaran informasi waspada virus Covid-19 kepada masyarakat di Belitung timur, ada beberapa simpulan yang diperoleh:

Pertama, radio RBT mengelola informasi virus corona pada program *talkshow* covid-19 dengan memberikan laporan yang *up to date* dalam jaringan yang paling luas yang bisa di akses sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Radio RBT menggunakan media sosial *facebook* untuk memberitakan informasi Covid-19 dengan *talkshow* siaran langsung (*live streaming*) bersama narasumber Covid-19 dengan segmentasi waktu yang cukup singkat yaitu 1 jam dimulai dari jam 10 pagi. Peran narasumber dalam keberlangsungan program *talkshow* himbauan Covid-19 di radio RBT ini berfungsi memberikan himbauan-himbauan yang pada intinya memberikan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat terkait wabah virus Covid-19 di Belitung Timur.

Kedua, dibuka layanan telepon atau dialog interaktif untuk mengajak masyarakat agar bisa bertanya langsung dengan narasumber mengenai informasi Covid-19 di Belitung Timur sudah dicapai radio RBT, namun memang masyarakat sendiri yang agak enggan dan malu untuk ikut berdiskusi langsung saat *on air talkshow* berlangsung, kebanyakan mereka bertanya melalui via sms, wa dan *messenger* langsung ke akun *facebook*

radio RBT atau wapri ke penyiar radio. Masih kurang aktifnya masyarakat untuk bertanya mungkin dilihat di Belitung timur sendiri kasus Covid-19 tidak begitu menakutkan dan mengkhawatirkan dan kasus positif tercatat pada bulan Mei tidak bertambah dengan sangat drastis. Dilihat dari isi materi siaran *talkshow* Covid-19, narasumber-narasumber tersebut sudah sangat jelas dalam menyampaikan informasinya.

Ketiga, sifat dan tugas radio RBT sebagai radio pemerintahan hanya memfasilitasi narasumber-narasumber untuk menyampaikan informasi penting terkait virus Covid-19 ini. Dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap virus Covid-19, radio RBT melakukan upaya dengan sesering mungkin menyiarkan pemberitaan virus Covid-19 yang ada di Belitung Timur, melalui rekaman suara himbauan Bupati beserta dinas pemerintahan, rekaman surat edaran, serta melakukan siaran *talkshow* bersama narasumber yang bertugas dalam penanganan virus Covid-19 sehingga masyarakat selalu waspada.

Selain mengikuti aturan-aturan dari Pemerintah, setiap manusia hendaknya pasrah dan tawakkal kepada sang pencipta. Sebagai umat muslim, kita harus ingat bahwa segala sesuatu yang terjadi itu atas kehendak kuasa Allah dan sudah menjadi takdir-Nya. Seperti salah satu potongan ayat berikut,

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ
بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. At-Taghabun: 11)

Daftar Pustaka

- Arnani, M. (2020). *Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global*. Diakses 20 Mei 2020, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>.
- CNN Indonesia. (2020). *Survei: Warga AS Anggap Trump Lelet Tangani Corona*. Diakses 25 Mei 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200417105049-134-494457/survei-warga-as-anggap-trump-lelet-tangani-corona>.
- Effendy, R. (2014). Program Siaran Interaktif (Talk Back Radio) Sebagai Ruang Publik Masyarakat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal: Studi Pada Program "Citra Publika" Radio Citra 87,9 Fm Kota Malang. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol9.iss1.art1>.
- Erowati, D., Prasetyo, K. B., Astuty, S., & Anggraeni, T. (2020). Peran Organisasi Perempuan dalam Penguatan Social Capital Melawan Pandemi Covid-19 (Studi pada Gerakan Kampanye Sosial Persit Kartika Chandra Kirana XXXIX Kabupaten Pati Jawa Tengah). *Umbara*, 5(1), 30–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28056>.
- Harumike, Y. D. N., & Huda, A. M. (2018). Model Siaran Radio Interaktif Dalam Waspada Penyakit Difteri Kembali Serang Warga Kabupaten Blitar (Analisis Resepsi Program Radio Persada "Hallo Bupati"). *Prosiding IAIN Kediri*, 1 No.1, 207–222. <http://iainkediri.ac.id/prosiding/index.php/pascasarjana/article/view/12>.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Media Indonesia. (2020). *Radio di Era Media Sosial*. Diakses 20 Mei 2020, dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/84770-radio-di-era-media-sosial>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi. Rev). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panju, R. (2020). Siaran Layanan Publik Radio Mayangkar FM. *Komunitas*, 11(1), 60–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/komunitas.v11i1.1954>
- Putri, I. G. A. V. W. (2020). Semiotika Tanda Verbal dan Visual Pada Iklan Kampanye Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Kulturistik*, 4(2), 10–18. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1871>
- Rihartono, S. (2015). Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 08 No.02, 51–64. <https://doi.org/http://ejournal.uin->

suka.ac.id/isoshum/profetik/article/
view/1093

Rudianto, Junaedi, F., Widiatmojo, R.,
Imron Rosyidi, M., & Rasyid, E.
(2020). *Krisis Komunikasi dalam
Pandemi Covid-19 (Pertama)*.
Buku Litera.

Sjuchro, D. W., Hariyanto, F., Yusup,
E., & Abidin, Z. (2018). Program
Siaran Radio Pemerintah Sturada
104.00 FM Dalam Memenuhi
Kebutuhan Akan Informasi. *Jurnal
Politikom Indonesia*, 3(1), 41–56.
[https://doi.org/https://doi.org/10.35
706/jpi.v3i1.1410](https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jpi.v3i1.1410)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
Alfabeta, cv.

Syaipudin, L. (2020). Peran
Komunikasi Massa Di Tengah
Pandemi Covid-19. *Kalijaga*, 2(1),
14–34.
[https://doi.org/https://doi.org/10.14
421/kjc.%25x.2020](https://doi.org/https://doi.org/10.14421/kjc.%25x.2020).

Wartoyo, F. X. (2020). Peran Negara
Dan Masyarakat Dalam
Menghadapi Covid-19 Dalam
Perspektif Politik dan Hukum.
Historis, 5(1), 41–47.
[https://doi.org/https://doi.org/10.31
764/historis.v5i1.2434](https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i1.2434)

Halaman sengaja dikosongkan.